

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Literasi merupakan sebuah simbol, sistem dan tata bunyi yang mengandung makna, merupakan suatu kompetensi dasar yang mencakup 4 aspek kemampuan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.¹ Budaya literasi di Indonesia menjadi sebuah topik yang sangat menarik untuk dibahas. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia terlihat dari data terbaru Januari 2020, UNESCO menempatkan Indonesia pada peringkat kedua dunia dalam hal literasi, yang berarti minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Menurut UNESCO minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% yang sangat memprihatinkan. Artinya dari 1000 orang Indonesia hanya satu yang gemar membaca.²

Budaya literasi yang mencakup kebiasaan membaca memang belum menjadi budaya masyarakat khususnya di Indonesia. Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara dalam minat baca, Berdasarkan survei “*Most Literred Nation InThe Word*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016. Fakta ini dinilai sangat meresahkan. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan sebenarnya aktifitas membaca (literasi) di Indonesia masih belum berkembang baik pada segi pengaksesan materi pendidikan maupun jumlah pembaca. Kurangnya minat baca telah menyebar di berbagai kalangan tidak hanya pada peserta didik tapi juga pada masyarakat umum. Secara khusus, kurangnya motivasi generasi muda untuk membaca buku menjadi masalah yang perlu dibenahi.³

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ialah suatu bidang studi Islam yang telah memikat perhatian para sarjana Muslim

¹ Siti Anggraini, “Budaya Literasi Dalam Komunikasi” *Jurnal Wacana* 17, No. 3 (2016): 264.

² Mega Prasrihammi Zuela, “Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 1 (2022): 128.

³ Mega Prasrihammi Zuela, “Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 1 (2022): 129.

maupun non-muslim. Melalui pembelajaran SKI, kita bisa belajar lebih banyak tentang masa kejayaan Islam, mengambil pelajaran dan pengalaman untuk membuktikan kejadian tersebut tidak terulang lagi, dan mengidentifikasi langkah-langkah ke depan untuk mencari alternative kejayaan Islam. Sejarah mengajarkan kita apa yang baik dan apa yang tidak baik di masa lalu sehingga kita bisa mengubahnya menjadi lebih baik di masa depan. Cara utama untuk memperoleh pengetahuan ini adalah dengan proses belajar.⁴

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ialah mata pelajaran yang di dalamnya membahas tentang sebuah catatan perkembangan sejarah historis perjalanan hidup Muslim dari masa ke masa mengenai bermuamalah, beribadah, dan berakhlak serta untuk membentuk suatu sistem kehidupan atau mengenalkan ajaran islam ke beragam lapisan masyarakat berdasarkan akidah. Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri memiliki materi yang sangat banyak dan hanya berupa tulisan. Dengan pengemasan yang hanya menerapkan metode ceramah dan mencatat sudah dapat dipastikan kebosanan dalam belajar pasti akan terjadi.

Mata pelajaran SKI sebagai salah satu mata pelajaran rumpun PAI pada kurikulum madrasah yang diasumsikan sebagai mata pelajaran yang cukup sulit dibandingkan dengan mata pelajaran PAI lainnya sebagian peserta didik. Hal ini karena materi pelajaran SKI berisi perkara yang berkenaan dengan wacana, uraian sejarah yang mewajibkan peserta didik agar membaca, mempelajari, mendalami, mengingat dan mengulang balik materi yang dipelajari.⁵ Kegiatan pembelajaran ini sering menimbulkan tingkat respon yang kurang, kemalasan untuk membaca dan mengingat menjadi fenomena yang perlu dibenahi.

Sebenarnya dalam Islam sudah menyebutkan teori literasi sebelum bangsa Indonesia mengalami kegentingan akan budaya literasi. Sebagaimana teori Islam menerangkan

⁴ Kusen, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019).

⁵ Alil maunah, "upaya menumbuhkan budaya literasi ppeserta didik melalui penerapan metode retelling dalam pembelajaran SKI", *journal of empirical reseach in islamaic education*, 10, no. 02 (2022), 270.

pentingnya membaca sudah diawali sedari turunnya wahyu yang pertama pada surat al alaq ayat 1-5. Perintah membaca sudah dianjurkan sedari awal mula Islam yaitu dengan ungkapan pertama dalam ayat pertama surat Al-Alaq yang bermakna Iqra' (bacalah). Amanah pertama dari Allah SWT lewat wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu amanah membaca. Hal ini memberikan petunjuk kepada manusia terutama kepada kaum muslim tentang pentingnya membaca. Melalui membaca dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan gagasan seseorang tentang apapun sekaligus menunjukkan pentingnya literasi bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, sangat disayangkan apabila kita sebagai muslim justru mulai meninggalkan rutinitas membaca dalam kesehariannya.

Ditengah tuntutan untuk menumbuhkan budaya literasi terutama saat berada di lingkungan madrasah, guru dihadapkan Kembali pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu bagi peserta didik untuk menyalurkan minat bacanya. Sedikit sekali diantara mereka yang menyempatkan untuk membaca buku atau bahan bacaan lain baik di perpustakaan atau di ruang kelas. Sehingga diperlukan strategi yang harus diupayakan untuk tetap membukan kegiatan literasi di madrasah. Kegiatan literasi tidak harus dilakukan terpisah dari pembelajaran, melainkan dapat dilaksanakan menyatu dalam proses pembelajaran.⁶ Oleh karenanya, penerapan metode pembelajaran yang mengarah pada terlaksananya kegiatan literasi harus diterapkan, termasuk dalam pembelajaran SKI.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan seorang guru dalam rangka meningkatkan literasi pada siswa yaitu dengan mengadakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berliterasi salah satu contohnya dengan menggunakan metode peresentasi. Presentasi merupakan aktivitas mengekspresikan pikiran, gagasan, ide, pendapat, argument, dan lainnya memakai bahasa lisan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika berpresentasi dibutuhkan kemampuan literasi karena sebelum presentasi, pembicara perlu mengolah, membandingkan, dan

⁶ Alil Maunah, "Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Ppeserta Didik Melalui Penerapan Metode Retelling Dalam Pembelajaran SKI", *Journal Of Empirical Reseach In Islaic Education*, 10, no. 02 (2022), 272.

menyeleksi informasi yang akan disampaikan terlebih dahulu. Melalui penggunaan metode presentasi ini dirasa akan lebih membangkitkan dan membuat peserta didik menjadi aktif, karena adanya keterpaksaan yang timbul secara otomatis peserta didik akan merasa malu jika peserta didik tidak bisa menguasai materi yang akan dipresentasikan. Sehingga peserta didik akan dengan sendirinya membaca materi, materi tidak hanya melalui buku pegangan siswa saja tapi dari buku paket, internet atau sumber lain yang memuat materi SKI, dan kegiatan tersebut akan menambah kegiatan literasi pada peserta didik.

Penelitian tentang menumbuhkan literasi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah menjadi perhatian banyak peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Rafidah (2020) menumbuhkan literasi siswa pada mata pelajaran SKI melalui penggunaan model pembelajaran *hybrid learning* dengan bantuan media *Quipper School*. *Quipper school* ialah salah satu media pembelajaran yang berbasis e learning untuk memperantarai antara guru dengan peserta didik pada pembelajaran online. Dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan pada meningkatkan literasi digital pada peserta didik.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Alil Maunah (2021) menumbuhkan literasi peserta didik dalam mata pelajaran SKI dengan metode *guide reading* dan *retelling*. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan menumbuhkan literasi baca dengan dibimbing oleh guru dan buku bacaannya sudah disediakan, kemudian setelah itu peserta didik menulis kembali materi bacaannya dengan bahasa sendiri.⁸

Selain kedua penelitian diatas, terdapat juga jurnal pendidikan Islam, yang membahas mengenai menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan literasi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian tersebut kegiatan literasi yang dilakukan yaitu dengan membuat poster, madding

⁷ Siti Nur Afidah, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Quipper School Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas Xi Ma Miftahussalam Kembang Tahun Ajaran 2019/2020" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020).

⁸ Alil Maunah, "Implementasi Metode Guide Reading Dan Retelling Dalam Pembelajaran SKI Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik Di Mts N 1 Kudus" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, 2021).

dan pohon literasi.⁹ Selama ini penelitian tentang menumbuhkan literasi baru sampai konteks membaca dan menulis. Padahal dirjen dikdasmen (2016) mengungkapkan bahwasannya literasi tidak hanya mencakup membaca dan menulis, akan tetapi meliputi kemampuan berfikir dengan memanfaatkan sumber sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan aoditori atau yang disebut dengan literasi informasi. Literasi informasi ialah segenap keterampilan guna mengetahui kapan anda membutuhkan informasi dan kemampuannya secara efektif untuk mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, dan memecahkan masalah.¹⁰

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang ada peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran melalui penggunaan metode presentasi yang telah dilaksanakan oleh MA Tanbihul Ghofilin Banjarnegara. Selain itu, tampaknya budaya literasi peserta didik belum berjalan dengan baik dan optimal. Padahal membaca merupakan faktor penting untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan kualitas peserta didik pribadi. Persolan ini menjadi problem yang sedang dihadapi khususnya bagi guru mata pelajaran SKI. Maka dari itu peneliti terinspirasi untuk meneliti lebih jauh mengenai metode presentasi dengan judul **“Upaya peningkatan literasi melalui metode presentasi pada pembelajaran SKI bagi peserta didik di MA Tanbihul Ghofilin Banjarnegara”**.

B. Fokus Penelitian

Gerakan literasi merupakan salah satu program yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena program tersebut dapat mengembangkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang membaca. Sesuai dengan latar belakang yang telah diungkapkan diatas maka penelitian ini mengambil judul meningkatkan literasi peserta didik pada pembelajaran SKI melalui presentasi di MA Tanbihul Ghofilin

⁹ Nela Syarah Muhammad Fauzil, “Penanaman Nilai Nilai Karakter Melalui Kegiatan Literasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts N 4 Hulu Kalimantan Selatan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2020): 7.

¹⁰ Iis Lisnawati Yuni, “Literat Melalui Presentasi,” *Jurnal Metaedukasi* 1, No. 1 (2019): 4.

Banjarnegara. Dengan demikian peneliti akan memfokuskan penelitiannya untuk mengungkapkan bagaimana penerapan metode presentasi dalam pembelajaran SKI sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi bagi peserta didik di MA Tanbihul Ghofilin Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan fokus penelitian sebagaimana yang diungkapkan diatas, sehingga permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode presentasi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan literasi peserta didik di MA Tanbihul Ghofilin Banjarnegara?
2. Faktor faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode presentasi dalam meningkatkan literasi peserta didik dalam pembelajaran SKI?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian diatas dan berpegang pada rumusan masalah, sehingga penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami penerapan metode presentasi dalam meningkatkan literasi peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Tanbihul Ghofilin Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui faktor faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode presentasi dalam meningkatkan literasi peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Tanbihul Ghofilin Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis ataupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini ialah guna menyempurnakan dan memperkuat konsep-konsep yang ada, terutama ketika guru menggunakan metode pengajaran untuk meningkatkan literasi peserta didik.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan literature tentang peran guru, terutama peran guru SKI dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk pendidik

Membagikan pengetahuan untuk pendidik dalam melaksanakan pembelajaran lewat usaha berinovasi dalam menerapkan metode presentasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

b. Untuk sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya dengan menggunakan metode presentasi.

c. Untuk pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membagikan informasi dan inspirasi bagi para pembaca, terutama bagi calon pendidik maupun pendidik ketika melakukan pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penjelasan, pemahaman dan menelaah permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti akan mendeskripsikan kedalam bentuk kerangka skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian muka

Pada bagian muka terdiri dari: cover, halaman judul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, halaman pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

2. Bagian isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori yang relevan dengan masalah penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan serta lampiran lampiran

